

PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) “MULTI GUNA” MELALUI IMPLEMENTASI DAN OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Zaim Arif Eko Saputra, Putri Nugrahaningsih, Galuh Tiaramurti,
Denty Arista, Labbaika Dwi Ayu Rahmawati

Universitas Sebelas Maret Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta (57126), Indonesia

E-mail Korespondensi: zaimarifekosp@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mencari dan mengetahui secara lebih dalam mengenai berbagai informasi serta permasalahan yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Multi Guna” dengan fokus terhadap anggota maupun karyawan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Multi Guna”. Metode yang dipergunakan dalam pengabdian ini yaitu menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD). Berdasarkan hasil diskusi maupun wawancara yang telah dilaksanakan ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Multi Guna” terutama dalam pemanfaatan maupun optimalisasi pengelolaan website dan aplikasi penjualan secara online. Selain itu juga terdapat permasalahan pada pengelolaan manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Multi Guna” yang belum optimal.

Kata kunci: *Pengabdian, BUMDes, Sistem Informasi*

Abstract

This service aims to find and find out more deeply about various information and problems faced by the Village-Owned Enterprises (BUMDes) “Multi Guna” with a focus on members and employees of the Village-Owned Enterprises (BUMDes) “Multi Guna”. The method used in this service is using the Focus Group Discussion (FGD) method. Based on the results of discussions and interviews that have been carried out, it is found that there are still several obstacles faced by the Village-Owned Enterprises (BUMDes) “Multi Guna”, especially in utilizing and optimizing website management and online sales applications. In addition, there are also problems with the management of the Village-Owned Enterprises (BUMDes) “Multi Guna” that have not been optimized.

Keywords: *Devotion, BUMDes, Information System*

1. PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa, antara lain bertujuan memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan nasional (Eko *et al.*, 2014). Dengan tujuan tersebut, desa ditempatkan dalam posisi strategis dan memiliki peran baru sebagai aktor kunci perubahan pembangunan nasional (Parwoto *et al.*, 2021). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi menempatkan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) sebagai salah satu dari empat program prioritas untuk mempercepat pembangunan desa (Muryanti, 2020). BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa sebagai salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Desa serta masyarakat untuk memperbaiki situasi dan kondisi mereka melalui aktivitas sosial. Dengan menjalankan beberapa jenis usaha melalui BUMDes diharapkan dapat meningkatkan keberadaan desa dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan ekonomi masyarakat. BUMDes harus mengikuti era digitalisasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan (Rahman, 2021). Untuk pengembangan BUMDes maka pemerintah melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi telah menggalakkan program pengembangan BUMDes dengan pengembangan *e-commerce* untuk bidang promosi dan bidang pemasaran desa.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini turut mempengaruhi berbagai bidang dan berbagai sektor. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini sangat luas dan mencakup hampir semua bidang kehidupan masyarakat (Wibowo *et al.*, 2014). Penyediaan sarana dalam penjualan dan pembelian produk, jasa, maupun informasi melalui internet atau fasilitas dalam jaringan sudah harus dikembangkan oleh masyarakat desa terutama BUMDes karena pengguna *e-commerce* semakin meningkat pesat setiap tahun. Bisnis online saat ini merupakan sebuah peluang yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan, terlebih lagi dengan perkembangan perangkat komunikasi yang sekarang marak yaitu perangkat *smartphone* berbasis *android* yang mudah didapat dengan harga yang relatif murah (Hastriyandi, 2018). Di era digital sekarang ini, kata “online” telah merasuk ke segala lini, mulai dari transaksi online, pengumpulan informasi online, hingga belanja online (Aisyah S, 2023).

BUMDes “Multi Guna” Desa Sidomulyo merupakan salah satu dari 12 (Dua Belas) Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Madiun Desa Gondosuli berada pada lahan seluar 251,99 hektare yang terbagi dalam lahan bukan sawah yaitu lahan untuk bangunan, rumah, pekarangan, ladang, tegalan, huma, dan lainnya seluas 155,99 hektare dan lahan sawah seluas 96 hektare (Laporan Desa, 2018). Pada tahun 2017, Bumdes memiliki 3 (tiga) unit usaha yaitu: usaha pertokoan, persewaan scaffolding set, dan unit hasil produk pertanian (pisang). Pada saat ini BUMDes “Multi Guna” telah memiliki sembilan (9) unit usaha. Salah satu bentuk kelembagaan yang diharapkan mampu berperan dalam menggerakkan ekonomi desa sebagaimana disebutkan diatas adalah Badan Usaha Milik Desa (Oktariyanda *et al.*, 2021).

Desa Sidomulyo merupakan desa yang memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan melalui pengelolaan manajemen BUMDes. Hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai usaha ekonomi kreatif yang belum terakomodir dengan tepat, sehingga dalam pertumbuhannya mengalami naik turun. BUMDes “Multi Guna” sendiri memiliki sembilan unit usaha antara lain unit pertokoan ATK, unit fotokopi, unit parkir kendaraan bermotor, unit persewaan alat konstruksi, pertanian, jasa pengiriman barang dengan bekerja sama dengan pihak ketiga, pembayaran pajak, *e-payment* dengan bekerjasama dengan pihak ketiga, pasar desa dan pengelolaan sampah. Dari sembilan unit usaha tahun 2023 semua berjalan dan memberikan pendapatan bagi BUMDes “Multi Guna”. Saat ini diawal tahun 2024 unit yang dapat memberikan kontribusi besar bagi BUMDes “Multi Guna” yaitu Unit Sewa *Scaffolding*, hal ini ditunjukkan dengan adanya pendirian pasar tradisional yang sedang dikembangkan oleh BUMDes dan Kepala Desa Wonoasri untuk menampung para pedagang disekitar jalan yang menyebabkan kemacetan. Keberadaan BUMDes “Multi Guna” ini sangat berperan dalam menggerakkan potensi desa dan memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat Desa Sidomulyo.

BUMDes “Multi Guna” Desa Sidomulyo masih berada dalam kondisi penataan sumberdaya manusia serta pengelolaan manajemen, hal ini ditunjukkan dengan masih kurangnya pemahaman pengelolaan BUMDes “Multi Guna” Desa Sidomulyo terutama dari pengurus, kurangnya pemahaman manajemen usaha di unit Pasar Tradisional yang mana belum bisa mengatur dan mengelola antara pedagang lama dengan pedagang baru. Selain terkendala pada pengelolaan manajemen Pasar Tradisional yang baru, terdapat juga kendala terkait penjualan dagangan pada pasar. Peralihan dari pasar lama menuju pasar tradisional yang baru berdampak pada penjualan para pedagang, yang mana daya tampung di pasar tradisional yang baru hanya memiliki kurang lebih 120 kios dan 80-an lapak, sehingga belum mampu untuk menampung para pedagang yang ada di sekitar Desa Sidomulyo maupun dari luar Desa Sidomulyo Kurang maksimalnya daya tampung pasar memberikan dampak pada pendapatan yang diterima para pedagang. Para pedagang di Pasar Tradisional yang baru masih melakukan penjualan secara langsung artinya para pedagang hanya menjual dagangannya jika bertemu langsung dengan pembeli. Dengan perkembangan era saat ini yang lebih ke digitalisasi dalam hal penjualan maupun pemasaran produknya, maka para pedagang harus bisa beradaptasi dengan perkembangan era teknologi dengan mengubah cara penjualan dagangannya.

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 pada ayat 3 tentang tujuan BUMDes yaitu:

- a. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Desa;
- b. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa;
- c. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa;
- d. Pemanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa; dan
- e. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa.

Dalam mewujudkan tujuan BUMDes sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021, pengelolaan BUMDes dilaksanakan berdasarkan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan prinsip:

- a. Profesional;
- b. Terbuka dan tanggung jawab;
- c. Partisipatif;
- d. Prioritas sumber daya lokal; dan
- e. Berkelanjutan.

Tujuan akhir dari dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan mampu menjadi penghubung antara desa dengan lingkup perekonomian yang ada diluar sehingga menjadi penguat ekonomi di pedesaan. Pemerintah yang secara aktif dihadapkan dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Pembangunan yang berbasis pada pemberdayaan masuarakat yaitu : keadaan sumber daya alam (SDA), kondisi sumber daya manusia (SDM), kemapanaan kelembagaan untuk pembangunan, sarana dan prasarana untuk pembangunan, kebijakan Pembangunan, organisasi dan administrasi pemberdayaan masyarakat (Larasati dan Ya'taufiq Kurrahman, 2019).

Tujuan yang dipaparkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 diatas dapat tercapai jika memiliki sumber daya manusia yang handal, aset yang dimiliki daerah yang terjamin kualitasnya, serta mendapatkan dukungan dari berbagai elemen yang terkait untuk menentukan keberhasilan berdirinya suatu BUMDes. Desa seharusnya dijadikan menjadi wilayah paling awal dalam penyalur perkembangan keberhasilan wilayah pusat. Dengan berbagai program yang berkembang seperti BUMDes akan mampu membuat wilayah pusat menjadi lebih baik dalam penataan perekonomian daerahnya. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga membutuhkan masyarakat yang selektif serta bergotong royong untuk mensejahterakan kepentingan bersama.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui mengidentifikasi secara mendalam sekaligus menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) yang diawali dengan observasi serta wawancara di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Multi Guna" Desa Sidomulyo Kabupaten Madiun. Sesi survey awal penggalan informasi profil mitra diperlukan untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh mitra, kemudian memaparkan dan mendiskusikan solusi untuk pemecahan masalah yang dihadapi, serta untuk kesepakatan pelaksanaan program pengabdian yang akan dijalankan.

Program pengabdian ini dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Multi Guna" yang terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun. BUMDes "Multi Guna" sendiri memiliki sembilan unit usaha antara lain unit pertokoan ATK, unit fotokopi, unit parkir kendaraan bermotor, unit persewaan alat konstruksi, pertanian, jasa pengiriman barang dengan bekerjasama dengan pihak ketiga, pembayaran pajak, *e-payment* dengan bekerjasama dengan pihak ketiga, pasar desa dan pengelolaan sampah.

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli 2024. Tahapan yang dilaksanakan dalam pengabdian selain observasi dan wawancara adalah melaksanakan *training* dan *education*, melakukan pelatihan penggunaan *website* dan aplikasi penjualan secara *online*, monitoring, evaluasi, *feedback*, serta pelaporan dan hasil uji alat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan dalam kegiatan pemberdayaan pengelolaan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Multi Guna” dijalankan dengan tema implementasi dan optimalisasi sistem informasi akuntansi pada BUMDes “Multi Guna” Desa Sidomulyo Kabupaten Madiun pada tanggal 21 Mei 2024 secara luring. Jumlah peserta yang menghadiri kegiatan pengabdian sekitar 28 orang yang antara lain tim pengabdian, ketua BUMDes “Multi Guna” Desa Sidomulyo Kabupaten Madiun beserta jajarannya. Adapun rincian aktivitas yang dilaksanakan dalam pengabdian sebagai berikut ini:

- a. **Pertama**, survei awal untuk mengetahui profil calon mitra/ BUMDes “Multi Guna” Desa Sidomulyo Kabupaten Madiun. Kegiatan survei awal ini dilakukan untuk mengetahui secara terperinci dan detail profil mitra, menggali informasi permasalahan, mendiskusikan solusi pemecahan permasalahan, serta melakukan kesepakatan pelaksanaan program PKM HGR UNS
- b. **Kedua**, melakukan *training* dan *education* yaitu tim pengabdian melakukan pengenalan IPTEK yang akan diterapkan dalam kegiatan pengabdian, tujuan penerapan IPTEK, serta melakukan analisis kebutuhan mitra terkait dengan pengetahuan mereka saat ini
- c. **Ketiga**, implementasi teknologi yaitu tim pengabdian melakukan pendampingan dan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi yaitu pengembangan *website* serta pengenalan aplikasi *online* untuk menunjang pemasaran dan penjualan secara digital (*online*)
- d. **Keempat**, melakukan pelatihan terhadap pengelolaan manajemen dan usaha yang meliputi motivasi dalam hal pengembangan usaha yang berbasis digital (*website* maupun aplikasi *online*) maupun pengelolaan manajemen keuangan yang baik berbasis digital yang sesuai untuk diterapkan oleh BUMDes
- e. **Kelima**, monitoring, *evaluasi*, dan *feed back* yaitu tim PKM HGR UNS secara rutin memonitor, memberikan masukan sebelum program, pada saat program maupun setelah kegiatan berlangsung sehingga dapat mengantisipasi dan memberikan masukan terkait kendala yang dihadapi mitra
- f. **Keenam**, pelaporan dan hasil uji alat dilaksanakan dengan melakukan monitoring baik secara praktik maupun tutorial oleh peserta yang didampingi oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk dapat mempraktikkan *output* atau luaran inovasi dan pengembangan alat baik dari sistem produksi maupun pemasaran sehingga hal ini dapat mempermudah dalam proses kerja dan mendapatkan hasil yang lebih sehingga pendapatan yang didapatkan sesuai dengan target yang diharapkan

Melalui kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024, pada saat pelaksanaan *Focus Group Discussion* terdapat permasalahan yang disampaikan oleh beberapa peserta, berikut merupakan permasalahan yang disampaikan:

- Laporan hasil uji coba *website*:
 1. Performa *website* baik dan stabil saat diuji dengan beban akses yang tinggi;
 2. Fitur pencatatan otomatis barang masuk dan keluar berjalan dengan baik;
 3. Dashboard laporan stok *real-time* berfungsi dengan baik;
 4. Integrasi dengan sistem ERP lancar tanpa kendala;
 5. *Website* mampu memuat video atau foto hingga 2 GB.
- Masalah dan solusi:

Masalah:
Stok barang masih harus di *update* secara manual oleh admin jika ada perubahan, sehingga memerlukan lebih banyak waktu dan bisa menyebabkan kesalahan input data.

Solusi:

 1. Mengembangkan fitur otomatisasi *update* stok agar sistem dapat memperbaharui stok secara otomatis tanpa intervensi secara manual dari admin.
 2. Meninjau dan memperbaiki mekanisme sinkronisasi data antara sistem pencatatan stok dan sistem ERP untuk memastikan akurasi data stok.

➤ Rencana tindak lanjut:

1. Tim pengembang akan bekerja pada pengembangan fitur otomatisasi update stok dalam waktu ke depan.
2. Pengujian ulang akan dilakukan setelah fitur otomatisasi selesai dikembangkan.

Terdapatnya permasalahan terkait penggunaan dan pemanfaatan *website* dan juga beberapa permasalahan terkait dengan pengelolaan stok yang ada di *website* BUMDes “Multi Guna” mengakibatkan pengelolaan manajemen di BUMDes belum optimal. Apabila penggunaan dan pengelolaan stok barang yang ada di *website* sudah maksimal maka akan lebih memudahkan dalam berbagai transaksi maupun pemesanan yang dilakukan oleh pelanggan. Dengan adanya pengelolaan manajemen di sisi sistem informasi yang optimal diharapkan BUMDes akan semakin baik lagi dan dapat mengoptimalkan segala sumber daya yang dimiliki di dalamnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan pengelolaan BUMDes melalui implementasi dan optimalisasi sistem informasi akuntansi dapat membantu untuk kemajuan BUMDes itu sendiri. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini diharapkan untuk kedepannya masyarakat, pengelola BUMDes, maupun pemerintah lebih memperhatikan keberlangsungan usaha maupun pengelolaan BUMDes. Pengelolaan manajemen BUMDes harus lebih dioptimalkan untuk mendukung berkembangnya BUMDes itu sendiri. Dengan adanya pengelolaan manajemen yang baik maka BUMDes akan lebih maju dan dapat mengembangkan perekonomian yang ada di desa maupun usahanya. Selain pengelolaan manajemen, BUMDes juga harus bisa mengelola *website* maupun aplikasi secara digital (*online*) dalam kaitannya untuk pemasaran secara digital. Dengan perkembangan era sekarang ini, BUMDes dituntut untuk mengikuti perkembangan pemasaran maupun penjualan yang lebih modern. Dengan mengikuti perkembangan era sekarang diharapkan ke depannya BUMDes akan lebih bisa bertahan dan dapat meningkatkan pemasukan di sisi anggaran (perekonomian) serta dapat mandiri untuk mengelola usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah S, *et al* (2023). Pengabdian Masyarakat Pada UMKM Toko Baju Rizky Central Pasar Dalam Mengimplementasikan Teknologi Marketplace Facebook. *JKMN*, 3(2), 1643-1657.
- Eko, S., Khasanah, T.I., Widuri, D., Handayani, N., Qomariyah, P., Aksa, S., & Kurniawan, B. (2014). *Buku Desa Membangun Indonesia Sutoro Eko*.
- Hastriyandi, H. (2018). Penerapan Sistem Pemasaran Berbasis Online Pada Produk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “USAHA BERSAMA” Desa Sebaran Kabupaten Sambas. Perkembangan bisnis online telah merambah kalangan Masyarakat seiring dengan perkembangan teknologi, komunikasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 189-195
- Muryanti, M. (2020). Menuju Kewirausahaan Sosial di Desa melalui Badan Usaha Milik Desa. *Journal Society*, 8(1), 163-174.
- Oktariyanda, T.A., Tauran, T., Fanida, E. hany, Niswah, F., Megawati, S., & Eprilianto, D. febriyan. (2021). Pelatihan Digital Marketing Sebagai Strategi Branding Produk Unggulan BUMDes Karya Sejahtera, Desa Pepelegi, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 870-875. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2640>
- Parwoto, P., Widadi, S., & Mukti, G.H. (2021). Digital Marketing Untuk Optimalisasi Promosi BUMDes. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1319-1327. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.903>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 *Otonomi Daerah dan Pemerintah Daerah Badan Usaha Milik Desa*. 02 Februari 2021. Badan Pengelola Keuangan Republik Indonesia.
- Rahman, R. (2021). Implementasi Digitalisasi BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. *Jurnal Abdimas*, 1(1), 1-12.

Wibowo, A., Delima, R., Santoso, H.B., Studi, P., Informasi, S., Informatika, P.S., Informasi, F.T., Kristen, U., Wacana, D., Sosial, M., Desa, P., & Online, P. (2014). *Pada Desa Binaan Yayasan Trukajaya Di Jawa Tengah*. 88-94